



REPUBLIK INDONESIA

**PIDATO MENTERI KEUANGAN
PENDAPAT AKHIR PEMERINTAH
TERHADAP RANCANGAN UNDANG-UNDANG TENTANG
ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA NEGARA
TAHUN ANGGARAN 2025**

**PADA
RAPAT PARIPURNA DPR RI
DALAM RANGKA PEMBICARAAN TINGKAT II / PENGAMBILAN
KEPUTUSAN TERHADAP RANCANGAN UNDANG-UNDANG
TENTANG
ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA NEGARA
TAHUN ANGGARAN 2025**

JAKARTA, 19 SEPTEMBER 2024

*Bismillahirrohmanirrohiim,
Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh,
Salam sejahtera bagi kita semua,
Om Swastiastu, Namo Buddhaya, Salam Kebajikan*

Pimpinan dan para Anggota Dewan Perwakilan Rakyat yang kami hormati,

1. Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala, atas rahmat-Nya hari ini kita telah sampai pada **pembicaraan tingkat II/Pengambilan Keputusan terhadap Rancangan Undang-Undang tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2025.**
2. **APBN 2025 adalah APBN transisi**, disusun dengan semangat keberlanjutan, optimisme, namun tetap hati-hati dan waspada terhadap dinamika lingkungan global dan nasional. Pemerintah menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada Pimpinan dan seluruh anggota dewan atas persetujuan RAPBN 2025 menjadi Undang-Undang, melalui proses pembahasan yang transparan, terbuka, dan konstruktif. Ini menunjukkan demokrasi Indonesia yang sehat dengan *check and balance* - keterbukaan terhadap masukan, pandangan, dan kritikan yang tetap berjalan, namun kesepakatan tetap dapat diwujudkan.
3. APBN 2025 merupakan instrumen demokrasi yang penting, disusun dengan menghormati hak budget DPR dan konsultasi dengan DPD. APBN merupakan instrumen kebijakan makro fiskal yang harus tetap dijaga kesehatan dan keberlanjutannya agar terus mampu melindungi masyarakat dan perekonomian secara efektif dan berkeadilan. Sesuai mandatnya, APBN sebagai instrumen Keuangan Negara utama menjadi instrumen andalan untuk mendorong pertumbuhan,

pemerataan/keadilan sosial dan menjaga stabilitas melalui fungsi: alokasi, distribusi dan stabilisasi. Itulah **esensi Trilogi Pembangunan** yang diajarkan **Prof. Soemitro Djohadikoesoemo** yaitu perekonomian harus dijaga untuk mencapai tiga keseimbangan yaitu **Pertumbuhan, Pemerataan, dan menjaga Stabilitas**.

Ibu Bapak Pimpinan dan Anggota Dewan yang kami hormati,

- Indonesia telah mampu mengatasi berbagai gejolak global dalam satu dekade terakhir**, seperti pandemi Covid-19, ketegangan geopolitik dan bahkan perang di beberapa belahan dunia yang menimbulkan disrupti rantai pasok global, gejolak harga komoditas dan menghasilkan inflasi dan suku bunga global yang melonjak tinggi. Dunia juga terancam bencana akibat perubahan iklim yang menimbulkan ancaman dan konsekuensi besar bagi manusia dan kemanusiaan serta beban terhadap Keuangan Negara. Dalam situasi yang penuh tantangan dan begitu dinamis serta kompleks, pertumbuhan ekonomi Indonesia, alhamdulillah, terjaga di sekitar 5% sejak akhir tahun 2021, dengan inflasi terkendali rendah. Konsolidasi fiskal dicapai dengan defisit APBN turun cepat pasca Covid-19 dan kembali di bawah 3% PDB dalam waktu hanya 2 tahun. **Ini capaian yang sangat baik dibanding banyak negara, dan merupakan suatu prestasi yang sungguh tidak mudah.** Tingkat kemiskinan kembali turun menjadi 9,03% pada Maret 2024. Bahkan kemiskinan ekstrem 0,83% mendekati 0% pada akhir 2024. Gini koefisien juga mengalami penurunan di tingkat 0,379 di Maret 2024, ini angka terendah dalam 1 dekade terakhir.

Ibu Bapak Pimpinan dan Anggota Dewan yang kami hormati,

- Dalam merancang APBN 2025, kita tetap waspada terhadap berbagai risiko, seperti tensi geopolitik dan bahkan terjadinya perang di

berbagai belahan dunia, perlambatan ekonomi di Tiongkok yang merupakan mitra dagang terbesar Indonesia, dan kelesuan ekonomi Eropa dan dinamika serta arah kebijakan ekonomi politik di Amerika Serikat pasca Pemilu. **Tajamnya fragmentasi global, diwujudkan dalam bentuk perang dagang dan investasi**, makin mengancam dan melemahkan ekonomi dunia.

6. Bank sentral negara-negara maju telah mulai menurunkan tingkat suku bunga dari situasi “*higher for longer*”, namun langkah ke depan masih menantang, tetap berpotensi menimbulkan volatilitas di pasar keuangan dan arus modal global, yang menimbulkan risiko terutama di negara-negara *emerging market*.
7. Pertumbuhan ekonomi dunia diproyeksikan tetap lemah di tahun 2024 dan 2025 dengan proyeksinya masing-masing sebesar 3,2% dan 3,3%.
8. Harga komoditas masih cenderung *volatile* di tengah lesunya pertumbuhan ekonomi global. **Alhamdulillah, neraca perdagangan Indonesia tetap surplus dalam 52 bulan berturut-turut** meski mengalami penurunan. Indeks PMI manufaktur di beberapa negara seperti Amerika, Kanada, dan Eropa masih berada dalam jalur kontraksi.
9. APBN 2025 dirancang untuk menjaga “**Stabilitas, Inklusivitas dan Keberlanjutan**” dan mendukung transisi pemerintahan yang lancar dan efektif. APBN 2025 dijaga tetap sehat dan kredibel untuk mendukung reformasi struktural dalam rangka **memperbaiki produktivitas dan daya saing ekonomi Indonesia**.

Pimpinan dan para Anggota Dewan Perwakilan Rakyat yang kami hormati,

10. Asumsi dasar ekonomi makro APBN Tahun Anggaran 2025, disepakati sebagai berikut:

- **Pertumbuhan ekonomi sebesar 5,2%**
- **Inflasi terkendali sebesar 2,5%**
- **Nilai tukar rupiah sebesar Rp16.000/US\$**
- **Suku bunga SBN 10 tahun sebesar 7,0%**
- **ICP disepakati sebesar US\$82/Barel, dan**
- **Lifting minyak sebesar 605 ribu barel per hari dan lifting gas sebesar 1,005 juta barel setara minyak per hari.**

11. Tingkat kemiskinan diproyeksikan terus turun ke kisaran 7,0-8,0% dan tingkat kemiskinan ekstrem terus dijaga pada tingkat 0%, tingkat pengangguran terbuka diproyeksikan pada kisaran 4,5-5,0% dan tingkat ketimpangan (*gini ratio*) turun ke kisaran 0,379-0,382.

12. Penguatan *well-being* dan sekaligus program prioritas Presiden Terpilih yang didukung APBN 2025 antara lain: program **Makan Bergizi Gratis (MBG)**, **pembangunan sekolah unggulan**, **renovasi sekolah**, **pemeriksaan kesehatan gratis**, diharapkan meningkatkan Indeks Modal Manusia (IMM) agar mencapai 0,56.

13. Program prioritas **Ketahanan Pangan seperti program pemberdayaan petani dan nelayan** diharapkan dapat memperbaiki indikator Nilai Tukar Petani (NTP) dan Nilai Tukar Nelayan (NTN) masing-masing sebesar 115-120 dan 105-108 di tahun 2025.

Pimpinan dan para Anggota Dewan Perwakilan Rakyat yang kami hormati,

14. **Pendapatan negara diperkirakan mencapai Rp3.005,1 triliun**, didukung oleh Penerimaan Perpajakan sebesar Rp2.490,9 triliun dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebesar Rp513,6 triliun.

15. Target Penerimaan Perpajakan tahun 2025 ditopang oleh reformasi perpajakan, memperluas basis pajak, meningkatkan kepatuhan wajib pajak, mulai berjalannya sistem CoreTax dan sistem perpajakan yang *compatible* dengan perubahan struktur perekonomian dan arah kebijakan perpajakan global.
16. PNBP dicapai dengan reformasi pengelolaan SDA, optimalisasi dividen BUMN, serta peningkatan inovasi dan kualitas layanan. Tata kelola PNBP ditingkatkan dengan pemanfaatan teknologi dan informasi. PNBP juga sebagai instrumen *regulatory* untuk mendorong ekonomi, mendukung dunia usaha, serta meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat.
17. **Belanja Kementerian/Lembaga (K/L) tahun 2025 mencapai Rp1.160,1 triliun** untuk mendukung keberlanjutan program prioritas, dan pelaksanaan program unggulan Pemerintahan baru di bidang pendidikan, kesehatan, perlintsos, ketahanan pangan, infrastruktur, hilirisasi industri, peningkatan investasi, dan pengarusutamaan gender.
18. **Transfer ke Daerah (TKD) sebesar Rp919,9 triliun**, untuk mendukung akselerasi pertumbuhan ekonomi melalui sinergi dan harmonisasi belanja pusat dan daerah, pengembangan sumber ekonomi baru di daerah, peningkatan investasi di daerah, dan keterlibatan dalam *global supply chain*.
19. TKD juga didorong untuk memperkuat keuangan daerah dengan peningkatan belanja produktif, penguatan sinergi pembiayaan inovatif, dan penguatan *local taxing power*, dan mempercepat konvergensi antardaerah.

20. **Total Belanja Negara tahun 2025 mencapai sebesar Rp3.621,3 triliun**, termasuk sebesar Rp1.541,4 triliun Belanja Non-KL pada Belanja Pemerintah Pusat.
21. **Defisit APBN 2025 ditetapkan sebesar 2,53% PDB atau sebesar Rp616,2 triliun**, tingkat defisit yang moderat untuk mengakomodasi periode transisi dengan tetap menjaga sustainabilitas.
22. **Pembiayaan utang sebesar Rp775,9 triliun**, dikelola secara *prudent* dan *sustainable* dengan pengendalian risiko dalam batas *manageable*. Pembiayaan investasi tahun 2025 sebesar Rp154,5 triliun, dilaksanakan secara selektif dan intensif, termasuk dalam pemberian PMN kepada BUMN dan BLU dengan tata kelola yang baik agar efisien dan produktif.

Pimpinan dan Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia yang kami hormati,

23. Semenjak saya kembali sebagai Menteri Keuangan, kita telah berkolaborasi bekerja sama mengekspresikan kecintaan kepada Indonesia. Kecamuk perang dagang, perang melawan pandemi Covid-19, fragmentasi global karena ketegangan geopolitik, serta gejolak harga komoditas global telah membuat kita lebih kuat, terus bahu-membahu bekerja sama tak kenal lelah memberi yang terbaik untuk Indonesia.
24. Merupakan suatu kehormatan dan *privilege* untuk saya dipercaya mengemban tugas mulia sebagai Bendahara Negara mengelola Keuangan Negara untuk menjadi instrumen penting dan diandalkan untuk menjaga Indonesia dan mendukung upaya meraih cita-cita Kemerdekaan Indonesia.

25. **John Maynard Keynes**, salah seorang ekonom paling berpengaruh di dunia, pernah berkata, "**Permasalahan politis umat manusia adalah untuk mengkombinasikan tiga hal: efisiensi ekonomi, keadilan sosial, dan kebebasan individu**". Efisiensi ekonomi didukung APBN dengan mengatasi masalah struktural, daya saing dan produktivitas. Persaingan sehat diperkuat, distorsi ekonomi dan potensi *crowding out* sektor usaha swasta diminimalkan.
26. Efisiensi ekonomi belum menjamin tercapainya keadilan sosial. APBN menjadi instrumen penting dalam mengalokasikan berbagai macam subsidi dan jaring pengaman sosial demi menjamin **agar masyarakat miskin dan rentan menikmati kebermanfaatannya sebesar-besarnya dari kemajuan ekonomi**, sehingga ketimpangan dapat diturunkan. Sesuai prinsip gotong royong di perpajakan: **yang kuat membayar lebih besar, yang kurang mampu justru dibantu**. Perhatian pada keadilan merupakan bukti kecintaan pada kemanusiaan, sebagaimana **Sutan Sjahrir** sekali waktu berujar, "**hanya semangat kebangsaan yang dipikul oleh perasaan keadilan dan kemanusiaan yang dapat mengantar kita maju dalam sejarah dunia**". APBN adalah sumber daya dan Kementerian Keuangan menjadi salah satu mesin penggeraknya. Saya memiliki harapan besar agar efisiensi ekonomi dan keadilan sosial akan terus menjadi pilar nilai yang dijunjung Pemerintah, termasuk Kementerian Keuangan di dalam pemerintahan mendatang.
27. Aspek kebebasan individu adalah fondasi demokrasi yang utama yang juga berpengaruh pada kinerja ekonomi. APBN berkontribusi dalam menjaga kebebasan individual melalui **pembangunan sistem hukum yang adil dan sistem keamanan masyarakat yang terpercaya**.

Pimpinan dan para Anggota Dewan Perwakilan Rakyat yang kami hormati,

28. Izinkan saya menyampaikan rasa syukur dan penghormatan mendalam atas kesempatan luar biasa untuk bekerja bersama dalam mengelola keuangan negara demi kemajuan Indonesia. Di hadapan Rapat Paripurna yang terhormat ini, **saya menghaturkan terima kasih yang tulus atas segala upaya, dialog, dan dedikasi yang telah kita jalin selama ini**, selalu dirawat dan disirami dengan perasaan penuh tanggung jawab, ikhlas, dan pengharapan yang tinggi bagi masa depan bangsa kita tercinta.
29. **Kecintaan pada negeri mesti termanifestasi dalam pengabdian dan dedikasi.** Kepedulian pada rakyat harus bermuara pada kebijakan yang memberi manfaat. Demokrasi, sebagai corak bernegara dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat, tidak semata-mata berarti absennya corak birokrasi bertangan besi, melainkan juga keterjaminan kebutuhan ekonomi serta ruang mandiri bagi setiap warga negara di seluruh penjuru negeri. Kecintaan itu kita wujudkan dalam APBN yang bukanlah sekadar angka di atas kertas, tetapi sebagai denyut jantung dan nadi perekonomian kita, pijakan utama bagi kemajuan dan kesejahteraan bangsa.
30. Di hadapan kita terbentang masa depan yang penuh peluang dan harapan. Indonesia ialah negeri yang kaya akan semangat dan daya juangnya. Di setiap napas perjuangan selalu tersimpan utuh doa yang dipanjatkan dalam setiap malamnya. **Masa depan kita tidak hanya ditentukan oleh besarnya anggaran, tetapi oleh seberapa bijak kita mengelolanya.** Kita semua adalah penjaga yang amanah. Dalam setiap keputusan fiskal, kita tanamkan benih-benih doa dan harapan.

31. Saya juga ingin menyampaikan permohonan maaf yang tulus, dari lubuk hati terdalam, atas salah tutur, pikir, dan tindak selama kita berinteraksi. Manusia adalah tempat salah dan lupa. Karenanya, **mohon dibukakan pintu maaf seluas-luasnya.**
32. Akhir kata, sekali lagi saya mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya, kiranya Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk dan ridho bagi kita untuk merawat Tanah Air dan menjaga sumber-sumber kehidupan bagi bangsa Indonesia tercinta.

Wallohul muwaffiq ila aqwamitthoriq, Billahi taufiq wal hidayah

Wassalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatuh,

Shalom, Om Shanti Shanti Shanti Om, Namu Buddhaya,

Salam Kebajikan. Merdeka!

Jakarta, 19 September 2024

a.n. Pemerintah Republik Indonesia

Menteri Keuangan

ttd

Sri Mulyani Indrawati